

## PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT MELALUI PENGELOLAAN DESA WISATA

**Mawaddah Warahma<sup>1</sup>, A. Ratna Sari<sup>2</sup>, Ismail<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Patria Artha

[mawaddah@gmail.com](mailto:mawaddah@gmail.com)

[a.ratnasari79@gmail.com](mailto:a.ratnasari79@gmail.com)

[ismailman83@gmail.com](mailto:ismailman83@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the management of tourist villages in an effort to increase community income in Tondongkura Village, Tondong Tallasa District, Pangkep Regency. The research method used is descriptive qualitative. Data collection techniques used include observation, interviews, and documentation. The informants included the sub-district head, village head, tourism managers, MSMEs (including the Tondongkura Village community), and tourists. The results of the research conducted by the researchers lead to the following conclusion: the existence of the Dengeng Highland tourist attraction in Tondongkura Village has a positive impact on the increase in the income of the community in Tondongkura Village from this tourist attraction. This can also be seen from the participation of the community, such as the residents of Tondongkura Village who work as the chairperson of the Dengeng Highland management, caretakers of the dwarf house, cleaning staff, food and souvenir shopkeepers, and community members involved in the production of tourist products, such as those who work as red sugar farmers, agate stone seekers, agate stone makers, and honey farmers. All the tourism products produced by the residents of Tondongkura Village are original products from Tondongkura Village, which are then used as tourist products and sold at Dengeng Highland. The results are quite positive, which makes the people of Tondongkura Village aware of their potential and are able to develop the potential of the sales of brown sugar, honey and gemstones typical of Tondongkura Village which are assisted by the government, so that they can generate economic value and increase their income from the average income of the people of Tondongkura Village, from efforts made by the management and local government to optimize product opportunities from the community, so that they become souvenirs at Dengeng Highland tourism. The local government also promotes tourist attractions and socialization to encourage the management of advanced tourist villages and create jobs for the wider community. The increase in income experienced by the people of Dengeng Highland can meet their needs and achieve prosperity*

**Keywords:** Analysis, Tourism Village, Community Income ratio

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan desa wisata dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Tondongkura Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu Deskriptif Kualitatif, teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Informan dalam penelitian ini yaitu Camat, Kepala Desa, Pengelola Wisata, Pelaku UMKM yaitu masyarakat Desa Tondongkura dan Wisatawan. Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut, adanya objek wisata Dengeng Highland di Desa

Tondongkura, berperan cukup positif pada peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Tondongkura pada objek wisata tersebut, hal ini juga dapat dilihat dari partisipasi Masyarakat seperti masyarakat Desa Tondongkura yang bekerja sebagai ketua pengelola wisata Dengeng *Higland*, penjaga Rumah Kurcaci, petugas kebersihan, penjaga kedai makanan dan souvenir, masyarakat yang terlibat dalam pembuatan produk wisata, seperti masyarakat yang berprofesi sebagai petani gula merah, pencari batu permata akik dan pembuat batu permata akik serta petani madu, semua produk-produk wisata yang dihasilkan masyarakat Desa Tondongkura adalah produk asli Desa Tondongkura yang kemudian produknya di jadikan produk wisata dan dijual di wisata Dengeng *Higland*. Adapun hasil yang cukup positif yang dimana membuat masyarakat Desa Tondongkura menjadi sadar akan potensi yang mereka miliki dan mampu mengembangkan potensi dari hasil produk penjualan gula merah, madu dan batu permata akik khas Desa Tondongkura yang dibantu oleh pemerintah, sehingga dapat menghasilkan nilai ekonomi serta peningkatan pendapatan mereka dari rata-rata pendapatan masyarakat Desa Tondongkura, dari upaya yang dilakukan oleh pengelola dan pemerintah setempat untuk mengoptimalkan peluang produk dari masyarakat, sehingga dijadikan Souvenir di wisata Dengeng *Higland*. Pemerintah setempat juga melakukan promosi objek wisata dan sosialisasi untuk mendorong pengelolaan Desa wisata yang maju dan menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat luas. Peningkatan pendapatan yang dialami oleh masyarakat di Dengeng *Higland* dapat memenuhi kebutuhan dan mencapai kesejahteraan

**Kata kunci:** Analisis, Desa Wisata, Pendapatan Masyarakat

## PENDAHULUAN

Pariwisata dianggap sebagai sektor penting dalam perkembangan ekonomi dunia. Jika sektor pariwisata dapat berkembang atau justru mengalami kemunduran, tentunya akan berpengaruh pada sektor ekonomi di wilayah Indonesia. Perkembangan pariwisata akan mempengaruhi salah satu dari beberapa aspek pengelolaan, baik dari segi ekonomi, masyarakat, politik dan budaya. Industri pariwisata akan terus berkembang secara dinamis dengan kondisi lingkungan strategis lokal dan global. Bagi sebagian

masyarakat, tujuan berwisata adalah untuk membangun kembali kesegaran perekonomian, sehingga dapat melakukan aktivitas atau hiburan yang baik. Ada banyak objek wisata yang dapat dikunjungi, salah satunya adalah Desa wisata yang ada di Kecamatan Tondong Tallasa, yaitu Dengeng *Higland* yang ada di Desa Tondongkura.

Desa wisata adalah bentuk integrasi antara tempat-tempat indah, akomodasi dan fasilitas tambahan, disajikan sebagai struktur kehidupan masyarakat dan diintegrasikan ke dalam prosedur dan tradisi arus utama.

Desa Wisata merupakan kawasan peDesaan dengan beberapa karakteristik yang dapat menjadi daya tarik wisata, Prapita, Ervina D (2018) Desa merupakan aset dan pemanfaatannya masih perlu digali dan diperkuat, salah satunya dengan mewujudkan kesejahteraan masyarakat Desa wisata melalui pencarian dan pelatihan dari pemerintah dan swasta sehingga menjadikannya semacam dalam pelaksanaannya, banyak sekali Desa wisata yang sedang berkembang dan mulai maju dalam tata pengelolaannya, baik itu secara individu maupun berkelompok. Berdasarkan pada data yang dikeluarkan oleh Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif pada bulan Agustus 2021, terdapat 1.838 Desa wisata yang telah mendaftarkan kegiatan usahanya.

Desa Wisata memberikan kesempatan dan kebebasan kepada masyarakat setempat untuk mengelolanya sesuai dengan potensi yang ada pada Desa Wisata di Kecamatan Tondong Tallasa, pengelolaan Desa Wisata ini merupakan sebuah program yang dibentuk oleh pemerintah, juga

langsung melibatkan masyarakat setempat. Melalui pengelolaan Desa Wisata, diharapkan mejadikan produk wisata lebih bernilai budaya peDesaan sehingga pengelolaan Desa Wisata bernilai budaya tanpa harus merusak maupun memusnahkannya. Dengan pengelolaan Desa Wisata dapat memberikan manfaat yang berguna untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. (dwi Lestari mansur azis).

Kecamatan Tondong Tallasa memiliki beberapa objek wisata yang sementara di kembangkan oleh pemerintah Desa dan dikelola oleh pihak swasta salah satunya yaitu objek wisata Dengenghighland, objek wisata ini memeiliki potensi yang sangat besar untuk memajukan perekonomian Desa setempat, hal ini dibuktikan oleh data pengunjung yang peneliti ambil dari pengelolah objek wisata tersebut.



Gambar 1. Pengunjung Dengenghighland Tahun 2019-2025

Adapun data di atas menunjukkan bahwa pengunjung di objek wisata Dengenghighland mengalami Fluktuatif di karenakan Covid 2019, akan tetapi data menunjukkan bahwa tahun 2025 ini jumlah pengunjung mulai meningkat sehingga ini menjadi target dari pemerintahan kecamatan Tondong Tallasa dan Desa setempat untuk mengembangkan serta mengelola objek wisata tersebut agar dapat meningkat pendapatan Masyarakat sekitar.

Pendapatan Masyarakat sendiri merupakan permintaan balasan jasa dari usaha yang diperoleh individual dari kelompok yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Besar kecilnya pendapatan Masyarakat menjadi indikator dari kesejahteraan Masyarakat itu sendiri. Pendapatan Masyarakat yang dimaksud dari penelitian ini adalah peningkatan pendapatan Masyarakat di Desa Wisata Tondongkura dan di Kecamatan Tondong Tallasa dalam pengelolaan objek wisata.

## **TELAAH LITERATUR**

### **Pengelolaan Desa Wisata**

Pengelolaan desa wisata adalah suatu proses perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian,

pengawasan, dan evaluasi yang dilakukan secara terpadu oleh berbagai pihak baik pemerintah, masyarakat, pelaku usaha, maupun lembaga terkait untuk mengembangkan potensi wisata yang ada di desa secara berkelanjutan. Tujuan dari pengelolaan ini adalah untuk menciptakan manfaat ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan bagi masyarakat setempat tanpa merusak nilai-nilai lokal yang ada. Dalam konteks pengelolaan, desa wisata tidak hanya dipandang sebagai tempat wisata, tetapi juga sebagai ruang hidup masyarakat lokal yang mengedepankan partisipasi aktif warga, pelestarian budaya, dan penguatan ekonomi lokal. Oleh karena itu, pengelolaan desa wisata harus mencakup aspek:

- a) Perencanaan berbasis potensi lokal (alam, budaya, tradisi, kerajinan, dll).
- b) Pemberdayaan masyarakat, agar warga menjadi pelaku utama, bukan hanya penonton.
- c) Kemitraan dengan pihak luar (pemerintah, swasta, akademisi).
- d) Keberlanjutan, baik dari sisi ekonomi, sosial, maupun lingkungan.
- e) Pengawasan dan evaluasi berkala

untuk memastikan bahwa pengelolaan berjalan sesuai tujuan.

Menurut Kementerian Pariwisata RI (2020), desa wisata adalah desa yang mengembangkan potensi alam dan budaya secara terpadu serta memberdayakan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan melalui kegiatan pariwisata berkelanjutan. Pengelolaan desa wisata adalah proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam mengembangkan potensi wisata yang ada di desa secara berkelanjutan. Pengelolaan ini dilakukan oleh berbagai pihak, terutama masyarakat lokal, pemerintah, dan pelaku usaha pariwisata, dengan tujuan untuk menciptakan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan yang maksimal tanpa merusak nilai-nilai budaya dan alam desa. Menurut Suansri (2003) dalam bukunya *Community Based Tourism Handbook*, pengelolaan desa wisata berbasis masyarakat merupakan pendekatan yang menempatkan masyarakat lokal sebagai pelaku utama dalam pengelolaan dan pengembangan wisata dengan mengutamakan pelestarian lingkungan dan budaya serta pemerataan manfaat ekonomi.

### **Desa Wisata**

Desa Wisata merupakan suatu produk wisata yang melibatkan anggota masyarakat Desa dengan segala perangkat yang dimilikinya (Ratwianingsih et al., 2021). Selain berdampak pada perekonomian, desa wisata dapat membantu melindungi lingkungan dan komunitas sosial budaya, terutama yang terkait dengan cita-cita kekeluargaan, persatuan, dan kolaborasi. Desa wisata adalah komunitas pedesaan yang menyediakan praktik sosial budaya, kehidupan sehari-hari, arsitektur tradisional, dan tata ruang desa yang autentik melalui elemen-elemen pariwisata terpadu, termasuk penginapan, objek wisata, dan layanan pendukung. Kekhasan budaya, keindahan alam, dan beragam aktivitas masyarakat yang merupakan aset asli desa merupakan komponen utama yang harus ditampilkan oleh sebuah desa wisata. Kemampuan untuk menawarkan pengalaman autentik kepada pengunjung niscaya akan menjadi daya tarik tersendiri bagi mereka. Desa wisata adalah cara untuk menggabungkan penginapan, objek wisata, dan layanan pendukung dengan cara yang konsisten dengan adat istiadat dan proses setempat, sekaligus

menjaga rasa kebersamaan. Karena pendorong utama kegiatan desa wisata adalah sumber daya masyarakat serta adat istiadat dan budaya yang khas, masyarakat lokal sangat penting bagi pembentukan desa wisata.

Desa wisata yaitu sebuah kawasan yang berkaitan dengan wilayah atau berbagai kearifan lokal (adat-istiadat, budaya, potensi), yang dikelola sebagai daya tarik wisata sesuai dengan kemampuannya, yang ditujukan untuk kepentingan sosial dan ekonomi Masyarakat (Issn, 2024). Istilah "kearifan lokal" atau "sistem pengetahuan lokal" mengacu pada pengetahuan spesifik yang telah berkembang seiring waktu dalam suatu peradaban atau budaya tertentu sebagai hasil interaksi yang saling memperkuat antara penduduk dan lingkungannya. Pertumbuhan pariwisata dapat memberikan beberapa dampak positif. Tujuan pengembangan pariwisata adalah untuk meningkatkan daya saing industri pariwisata dengan usaha ekonomi lainnya, terutama yang saling terkait.

Desa wisata niscaya akan menjadi destinasi wisata yang khas dan memikat hati wisatawan apabila diusahakan mengangkat eksistensi

kearifan lokal yang dimiliki penduduk desa (Masitah, 2019). Desa wisata adalah komunitas pedesaan yang seringkali menawarkan lingkungan yang mencerminkan keaslian kondisi sosial ekonomi, adat istiadat sosial budaya, kehidupan sehari-hari, dan praktik-praktik kota. Karena partisipasi masyarakat lokal diperlukan untuk pengembangan seluruh aspek kehidupan warganya, pembangunan pariwisata berkelanjutan tidak dapat mengabaikan hak-hak mereka (Syahari et al., 2023).

### **Pendapatan Masyarakat**

Persepsi, opini, evaluasi, atau sikap yang muncul dalam suatu komunitas terhadap suatu masalah, program, kebijakan, atau kondisi sosial tertentu dikenal sebagai pendapatan komunitas. Pendapatan, sebagaimana digunakan dalam manajemen, adalah sejumlah uang yang diterima oleh individu, bisnis, dan entitas lain dari berbagai sumber, termasuk upah, sewa, bunga, komisi, biaya, dan keuntungan. Sejumlah uang yang dibayarkan kepada karyawan sesuai dengan kesepakatan bersama dikenal sebagai upah atau pendapatan. Pendapatan dan laba keduanya dianggap sebagai bentuk pendapatan.

Operasi perusahaan, termasuk penjualan, jasa, bunga, dividen, royalti, dan sewa, menghasilkan pendapatan. Karena mewakili nilai atau jumlah yang diperoleh selama menjalankan bisnis, pendapatan berperan penting dalam dunia bisnis. (Liza Umami 2022).

Dalam konteks desa wisata, pendapatan masyarakat adalah jumlah total uang yang diperoleh setiap orang atau rumah tangga di desa dari partisipasi mereka dalam kegiatan pariwisata. Pendapatan langsung dari kegiatan ekonomi terkait pariwisata, seperti bekerja sebagai pemandu, pemilik *homestay*, atau penjual souvenir, merupakan salah satu contoh pendapatan ini. Namun, dampak dari peningkatan penjualan makanan, transportasi lokal, atau layanan lainnya memberikan pendapatan tidak langsung

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada Desa wisata Tondongkura yaitu Dengeng Highland yang berada di Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep Provinsi Sulawesi Selatan

#### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini disebut Deskriptif Kualitatif. Menurut Sugiyono (2017:10), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk memahami nilai variabel independen, baik satu variabel atau lebih (independen), tanpa membuat perbandingan atau menghubungkannya dengan variabel lain. Menurut Sugiyono (2017:9). Metode penelitian berperan sebagai instrumen kunci, adapun teknik pengumpulan data dilakukan secara segitiga (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih akurat dibandingkan dengan generalisasi. Setelah data terkumpul, kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis diskriptif kualitatif yaitu teknik analisis yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan atau menonjolkan ciri-ciri variabel yang menjadi fokus utama penelitian, yaitu menonjolkan aspek-aspek yang berkaitan dengan evaluasi. Pengelolaan Desa Wisata dalam meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Tondong Tallasa.

#### **Sumber Data**

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data Kualitatif. Data yang diperoleh dari hasil wawancara,

analisis dokumen, dan observasi. Adapun dalam pengumpulan sumber data, peneliti melakukan pengumpulan sumber data dalam wujud data primer dan data sekunder

### **Metode Pengumpulan Data**

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yang biasanya dilakukan dengan tujuan utama menyajikan secara akurat fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini, baik teknis maupun data Alat pengumpulannya adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara

### **Analisis Data**

#### **1. Reduksi Data**

Langkah ini digunakan untuk menjelaskan seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, termasuk data observasi, wawancara, dan dokumenter, sehingga dapat diidentifikasi pokok-pokok penelitian yang berkaitan dengan fokus penelitian.

#### **2. Display Data**

Langkah ini digunakan untuk mendeskripsikan rincian data yang dikumpulkan secara sistematis. Data disusun menurut pola, tema, satuan, atau kategori agar tema pokok mudah

dipahami, kemudian disajikan sesuai dengan bahan penelitian. Analisis dan interpretasi data adalah proses menganalisis dan mengubah data mentah menjadi pernyataan yang jelas, ringkas, dan mudah dipahami.

#### **3. Verifikasi**

Dengan membandingkan hasil pengumpulan data dengan hasil pengumpulan data lainnya, tahap ini berfungsi untuk menunjukkan inferensi yang dibuat dari data tersebut. Tujuan pengujian isi adalah untuk mengevaluasi temuan analisis sehingga inferensi dapat dibuat dengan menghubungkan atau mendiskusikan temuan penelitian ini dengan temuan penelitian lain yang relevan. Tahap orientasi menandai dimulainya prosedur pengecekan anggota, yang diakhiri dengan data akhir. Pada akhirnya, temuan-temuan tersebut dikumpulkan dan disajikan sebagai temuan analisis dan studi. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, analisis data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data merupakan bagian dari proses penelitian. Dengan demikian, penelitian ini menghasilkan satu kesimpulan tunggal yang merangkum temuan-temuan tersebut.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Tondong Tallasa merupakan salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Pangkep. Kecamatan Tondong Tallasa memiliki Desa - Desa yang memiliki potensi sebagai objek wisata karena setelah potensi Desa ini diolah, Desa ini memiliki keindahan alam dan keunikan yang dapat menarik para wisatawan. Seperti Dengeng *Higland* Desa Tondongkura yang menjadi objek penelitian dimana wisata ini merupakan wisata buatan yang dimana kita juga bisa menikmati pemandangan alam yang ada disana, selainitu terdapat berbagai spot foto, yang paling populer di kalangan wisatawan ada Balon Udara Dengeng, Rumah Kurcaci dan Villa. Di wisata ini juga banyak wisatawan yang melakukan camping karena lahannya yang cukup luas. Berikut adalah hasil dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari objek penelitian ini yaitu:

### 1. Perencanaan

Perencanaan dalam pengelolaan Desa Wisata Tondongkura untuk Dengeng *Higland* bagaimana Dengeng *Higland* ini bisa menarik para wisatawan untuk berkunjung dengan

kenyamanan sarana dan prasarana, dan perencanaan kedepannya untuk terus menjaga budaya dan Sejarah- sejarah serta keindahan alamnya, agar potensi wisata tetap terjaga, terlaksanakannya visi dan misi untuk meningkatkan pengelolaan Desa wisata. Dalam wawancara yang dilakukan terkait perencanaan juga banyak pihak yang terlibat yaitu Masyarakat Desa dan pihak Swasta. Keterlibatan masyarakat dalam perencanaan ini yaitu membantu memberikan masukan, terlibat dalam pengelolaan, promosi desa wisata, dan menikmati manfaat ekonomi dari pariwisata

### 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan dalam pengelolaan Desa Wisata Tondongkura yang diresmikan pada tahun 2022 untuk Dengeng *Higland* yang didirikan Tahun 2019 adalah tahap dimana perencanaan wisata yang telah disusun mulai diimplementasikan secara nyata. Pada tahap ini, berbagai program, kegiatan, dan strategi pengelolaan yang dirancang sebelumnya mulai dijalankan, seperti sosialisasi desa wisata untuk masyarakat, dan program Kerjasama pemerintah Desa Tondongkura dan Pengelola swasta Dengeng *Higland*. Menyediakan berbagai spot foto dan

area camping untuk para wisatawan yang berkunjung. Untuk penanggung jawab atau Kepala Pengelola Dengeng Higland yaitu Ibu Nur Ani yang merupakan masyarakat Desa Tondongkura

### 3. Evaluasi

Evaluasi dalam pengelolaan Desa Wisata Tondongkura untuk dengeng Higland adalah proses penilaian terhadap pelaksanaan hasil kegiatan pengembangan Desa Wisata, dimana pengelolaan Dengeng *Higland* berjalan secara efektif, efisien dan berkelanjutan, hal ini juga dibuktikan dengan banyaknya wisatawan luar yang berkunjung ke dengeng *Higland*. Evaluasi yang juga dilakukan pengelola yaitu tetap menjaga sarana dan prasarana, selalu dilakukan pengecekan untuk sarana prasarana serta fasilitas yang ada agar wisatawan merasa aman dan nyaman saat berwisata ke Dengeng *Higland*.

Adapun dari hasil penelitian ini, bentuk Kerjasama antara pihak Dengeng Higland dan Pemerintah Desa yaitu dalam bentuk pembagian hasil pajak Desa Wisata masuk pendapatan Desa Tondongkura. Pembagian hasil pajaknya berupa Villa dengan potongan pajak 10%, Rumah

Kurcaci dengan potongan pajak 10%, parkir motor dan mobil dengan potongan pajak 5%, Adapun pajak souvenir berupa gula merah, madu alam, batu permata yang produknya khas Desa Tondongkura dengan potongan pajaknya 5%.

Objek wisata Dengeng Highland memiliki peran bagi masyarakat Desa tondongkura yang berada dikecamatan tondong tallasa. Menurut *James Spillane* (*Spillane*, 1994) yang menjelaskan bahwa sektor pariwisata dapat berperan pada ekonomi, sosial, dan kebudayaan. Peran Ekonomi Dalam ekonomi objek wisata ini berperan dalam peningkatan pendapatan masyarakat dan juga tersedianya kesempatan kerja bagi masyarakat Desa ini. Objek wisata Dengeng Highland tersebut merupakan salah satu objek wisata yang berada di Desa Tondongkura Kecamatan Tondong Tallasa kabupaten pangkep, yang memberikan kontribusi kepada pelaku usaha dan masyarakat yang berada disekitar objek wisata dari hasil penelitian diketahui bahwa selain memiliki pengunjung yang cukup banyak objek wisata ini juga memiliki omset perbulan yang cukup besar karna

banyaknya sektor yang terlibat dalam objek wisata ini. Omset tersebut berasal dari pendapatan penjualan souvenir dari sewa homestay (rumah Kurcaci) dan dari pendapatan lain-lain. Berikut merupakan omset objek wisata ini pertahun dari awal di buka sampai sampai sekarang:

Tabel 1. Omset Objek Wisata Dengenghighland Tahun 2019-2025

Tahun	Omset (Rp)
2019	72.546.723
2020	43.741.900
2021	33.456.000
2022	22.767.000
2023	25.429.000
2024	29.002.000
2025	31.793.000

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa pendapatan omset Dengeng *Higland* dari awal dibangunnya hingga saat ini fluktuatif. Pada awal pembangunan objek wisata ini menarik banyak sekali pengunjung hingga kondisi objek wisata ini sangat ramai dan mencapai omset tertinggi pada awal berdirinya yaitu sebesar Rp. 72.546.723. Pada tahun-tahun selanjutnya omset objek wisata ini naik turun dan pada tahun 2025 terjadi kenaikan omset kembali karena banyaknya jumlah pengunjung karena mulai banyak yang tertarik lagi. Namun pada tahun 2019 - 2020 terjadi

musibah covid 19 yang menyebabkan omset menurun sampai tahun 2024. (wawancara pada pengelola dan pelaku UMKM sekitar) hal tersebut membuat objek wisata ini ditutup sementara. Sehingga banyak pegawai yang dirumahkan dan para pedagang tidak dapat berjualan di objek wisata ini.

Adanya pariwisata maka akan menimbulkan usaha sebagai sarana dan prasarana untuk menunjang kebutuhan para wistawan. Adanya usaha untuk menunjang sarana prasaran para wisatawan mengakibatkan meluasnya lapangan pekerjaan karena untuk menunjang kebutuhan para wisatawan yang banyak maka diperlukan pekerja yang banyak pula. Dari hasil penelitian adanya objek wisata Dengeng *Higland* tidak hanya berperan terhadap perekonomian yakni peningkatan pendapatan masyarakat Desa Tondongkura saja, adanya objek wisata ini juga menimbulkan inovasi masyarakat untuk memiliki usaha. Dimana dengan adanya usaha tersebut mampu membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain seperti apa yang dialami oleh Bu Marwah yang menjadi

pegawai stand makanan dan souvenir yang ada di objek wisata ini.

Adapun dari hasil analisis di atas dapat diketahui bahwa adanya objek wisata ini selain berperan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Tondongkura, objek wisata ini juga berperan terhadap kondisi sosial dan kebudayaan Desa Tondongkura di kecamatan Tondong Tallasa. Sehingga dengan peningkatan pendapatan, maka masyarakat akan dapat memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dengan wawancara pada Bapak Maksun yang menyatakan bahwa masyarakat mengalami peningkatan kesejahteraan yang dibuktikan dengan kemampuan masyarakat dalam membeli barang yang diinginkan yang dahulunya mereka tidak mampu untuk membeli. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran dari adanya objek wisata Dengeng *Higland* bagi masyarakat Desa Tondongkura berperan baik pada meningkatnya pendapatan masyarakat dan masyarakat telah mencapai rata-rata pendapatan sehingga mereka mampu mencapai kesejahteraan kecuali tukang parkir dan juga penjaga toilet yang pendapatannya minim karena pekerjaan mereka yang tidak membutuhkan keahlian khusus

## KESIMPULAN

adanya objek wisata Dengeng *Highland* di Desa Tondongkura, berperan cukup positif pada peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Tondongkura pada objek wisata tersebut, hal ini juga dapat dilihat dari partisipasi Masyarakat seperti masyarakat Desa Tondongkura yang bekerja sebagai ketua pengelola wisata Dengeng *Higland*, penjaga Rumah Kurcaci, petugas kebersihan, penjaga kedai makanan dan souvenir, masyarakat yang terlibat dalam pembuatan produk wisata, seperti masyarakat yang berprofesi sebagai petani gula merah, pencari batu permata akik dan pembuat batu permata akik serta petani madu, semua produk-produk wisata yang dihasilkan masyarakat Desa Tondongkura adalah produk asli Desa Tondongkura yang kemudian produknya di jadikan produk wisata dan dijual di wisata Dengeng *Higland*. Adapun hasil yang cukup positif yang dimana membuat masyarakat Desa Tondongkura menjadi sadar akan potensi yang mereka miliki dan mampu mengembangkan potensi dari hasil produk penjualan gula merah, madu dan batu permata akik khas Desa Tondongkura yang dibantu oleh

pemerintah, sehingga dapat menghasilkan nilai ekonomi serta peningkatan pendapatan mereka dari rata-rata pendapatan masyarakat Desa Tondongkura, dari upaya yang dilakukan oleh pengelola dan pemerintah setempat untuk mengoptimalkan peluang produk dari masyarakat, sehingga dijadikan Souvenir di wisata Dengeng *Higland*. Pemerintah setempat juga melakukan promosi objek wisata dan sosialisasi untuk mendorong pengelolaan Desa wisata yang maju dan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat luas. Peningkatan pendapatan yang dialami oleh masyarakat di Dengeng *Higland* dapat memenuhi kebutuhan dan mencapai kesejahteraan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. (2022). *Green Economy Sebagai Strategi Dalam Menangani Masalah Ekonomi Dan Multilateral. Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 4(1S), 343–356
- Baharuddin, A., Muhlis, & Mattunruang, A. A. (2023). *Economy Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Jimea | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*. *Jurnal Ilmiah MEA*, 7(3), 873–886
- Herawati, Y., Amin, Z., Holidi, H., & Setiawan, B. D. (2023). Penerapan Konsep *Green Economy* Dalam Pengembangan Wisata Berwawasan Lingkungan. *Media Ilmiah Teknik Lingkungan*, 8(2), 57–62
- Masitah. (2019). Pengembangan Desa Wisata Oleh Pemerintah Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 6(3), 45
- Putu Agus Prayogi, I Putu Bagus Suthanaya, & Ni Luh Komang Julyanti Paramita Sari. (2022). Pengelolaan Desa Wisata Pengelipuran Dengan Konsep *Green Economy* Berbasis Masyarakat Lokal Di Era Pandemi Covid-19. *Journal of Applied Management and Accounting Science*, 3(2), 117–127
- Ratwianingsih, L., Mulyaningsi, T., & Johadi, J. (2021). Analisis Potensi dan Upaya Pengembangan Desa Wisata Alam Kepuhsari Manyaran Wonogiri. *KUAT : Keuangan Umum Dan Akuntansi Terapan*, 3(1), 25–30.
- Sa'idah, F., Naruddin, & Fasa, M. I. (2023). Penerapan *Green Economy* Dalam Upaya Melalui Pemanfaatan Lahan Kosong Pekarangan Rumah : Studi Literatur Riview. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(2), 995–1007
- Sari, A. M., Wijaya, A. F., & Wachid, A. (2012). Penerapan Konsep *Green Economy* Mewujudkan

- Pembangunan Berwawasan Lingkungan Studi pada Dusun Kungkuk , Desa Punten Kota Batu. *Jurnal Administrasi Publik*, 2(4), 765–770
- Sudibya, B. (2018). Bali Membangun Bali Jurnal Bappeda Litbang Wisata Desa dan Desa Wisata. *Bali Membangun Bali Jurnal Bappeda Litbang Wisata Desa Dan Desa Wisata*, 1(1), 1–30
- Syahari, F., Kusumastuti, K., & Istanabi, T. (2023). Konsep Pariwisata Berbasis Masyarakat Pada Komponen Desa Wisata Desa Sendang Wonogiri. *Cakra Wisata*, 24(5), 50–69
- Wiraguna, R. T., Siswanto, E., Wahyudi, H. D., & Lia, D. A. Z. (2024). Pengelolaan Desa Wisata Dengan Konsep *Green Economy* Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Jatisari. *Parta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 32–38